



**PENGARUH KONEKSI POLITIK, CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN  
PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2017-2019)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Mulia Tungga Dewi Santika**

**NPM : 4316500123**

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**



**PENGARUH KONEKSI POLITIK, CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN  
PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2017-2019)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mulia Tungga Dewi Santika  
NPM :431650123**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal: 14 November 2020**

**Dosen Pembimbing I**

Sumarno, SE, M.Si  
NIDN: 0608016501

**Dosen Pembimbing II**

Abdulloh Mubarak, SE., MM., Akt  
NIDN: 0331077302



Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Abdul Fatri, S.E, M.Si, Akt.  
NIDN. 0602037002

## Pengesahan Skripsi

Nama : Mulia Tungga Dewi Santika  
NPM : 4316500123  
Judul : Pengaruh Koneksi Politik, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal: 14 November 2020


Ketua Penguji



Dr. Dien Noviany R, S.E, MM, Akt., C.A.

NIDN: 0628117502

Penguji I



Dr. Dewi Indriyati, S.E., M.M

NIDN: 0616058003

Penguji II



Subekti, S.E, M.Si

NIDN: 0618056602

Mengetahui,



Ketua Program Studi Akuntansi



Aminul Fajri, SE., M.Si

NIDN: 0602037002

## **MOTTO**

“Sebaik- baiknya manusia adalah mereka yang memberikan manfaat kepada orang lain. Oleh sebab itu lakukanlah kebaikan kepada siapapun”

(Mulia Tungga Dewi Santika)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya ibu Srimulyati dan bapak Sutikno yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kepercayaan kepada anaknya untuk menyelesaikan skripsi.
2. Afif Riza Fadillah yang telah banyak memberikan support dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
3. Kaka Saya Ayunda dan Wulandari serta adik saya Mahesa yang memberikan doa dan dukungan.
4. Teman-teman akuntansi C 2016 yang memberikan banyak dukungan kepada penulis.
5. Teman-teman ukhti darling yang telah banyak memberikan motivasi dan support.
6. Almamaterku.

## **PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mulia Tungga Dewi Santika

NPM : 4316500123

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

**“Pengaruh Koneksi Politik, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) ”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanggungjawab.

Tegal, 14 November 2020

Yang menyatakan,



Mulia Tungga Dewi Santika

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh koneksi politik, *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jenis penelitian kuantitatif, jenis data sekunder. Populasi sebanyak 49 perusahaan, Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dari metode tersebut diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan x 3 tahun = 36 data laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian koefisien regresi linier berganda menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas, berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** koneksi politik, *corporate social responsibility*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *tax avoidance*.

### *ABSTRACT*

This study aims to examine the effect of political connections, corporate social responsibility, profitability, and sales growth on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The type of quantitative research, the type of secondary data. Population of 49 companies, the sampling technique using purposive sampling method. From this method, it is obtained a sample of 12 companies x 3 years = 36 company financial statement data. The method of analysis used in this research is multiple linear regression analysis.

The test results of multiple linear regression coefficients show that political connections have no effect on tax avoidance. Corporate Social Responsibility has no effect on tax avoidance. Sales growth has no effect on tax avoidance. Meanwhile, profitability has a positive effect on tax avoidance.

**Keywords:** taxes, political connections, corporate social responsibility, profitability, sales growth, *tax avoidance*.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pengaruh Koneksi Politik, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”*. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviyanti Rahmatika, S.E., M.M.,Akt., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M selaku wakil dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Aminul Fajri, SE., M.si., Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Sumarno, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan pengarahan sampai skripsi ini terselesaikan.
5. Abdullah Mubarak, SE., MM., Akt selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.



6. Teguh Budi Raharjo, S.E, M.Si, selaku Dosen Wali yang telah memberikan banyak ilmu melalui kegiatan akademis.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, nasihat, dan doa dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran diperlukan untuk kesempurnaan proposal skripsi ini. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

**Tegal, 14 November 2020**

**Penulis**



**Mulia Tungga Dewi Santika**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iiii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Teori Keagenan .....	12
2. Tax Avoidance .....	14
3. Koneksi Politik .....	17
4. CSR ( Corporate Social Responsibility).....	19
5. Profitabilitas .....	24
6. Pertumbuhan Penjualan .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pemikiran Konseptual .....	31
1. Pengaruh Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance.....	32
2. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. ....	33
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance .....	35
4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance .....	36
D. Perumusan Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	42
D. Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Pengelolaan Data .....	46
F. Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	47
1. Statistik Deskriptif.....	47
2. Uji Asumsi Klasik .....	47
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	52
4. Uji Koefisien Regresi .....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Gambaran Umum.....	54
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Daftar Sample .....	41
Tabel 3.2 Operasional Variabel .....	45
Tabel 3.3 Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel .....	61
Tabel 4.2 Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas .....	64
Tabel 4.4 Analisis Koefisien Determinasi .....	68
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	69
Tabel 4.6 Uji Statistik T .....	71
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi .....	73

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Penelitian Sampel Perusahaan .....	90
Lampiran 2 Daftar Hasil Perhitungan Koneksi Politik .....	91
Lampiran 3 Daftar Hasil Perhitungan CSR.....	93
Lampiran 4 Daftar Hasil Perhitungan Profitabilitas .....	95
Lampiran 5 Daftar Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan .....	97
Lampiran 6 Daftar Hasil Perhitungan Tax Avoidance.....	99
Lampiran 7 Daftar Hasil Analisis Deskriptif .....	101
Lampiran 8 Daftar Hasil Uji Asumsi Klasik.....	102
Lampiran 9 Daftar Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	104

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di tengah kondisi ekonomi dunia yang semakin menurun, negara membutuhkan pemasukan atau pendapatan yang sangat besar untuk memulihkan kondisi ekonomi di semua sektor. Dari sekian banyaknya sumber pendapatan atau pemasukan negara, pajak merupakan sumber pendapatan yang paling besar. Pendapatan pajak suatu negara didapat melalui pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak baik secara pribadi maupun secara badan. Pembayaran pajak merupakan bentuk perwujudan dari kewajiban warga negara serta peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan juga bersama-sama melakukan kewajiban perpajakan untuk membiayai negara dan pembangunan nasional seperti yang tercantum pada pembukaan Undang- Undang Dasar 1945. Dalam upaya mewujudkan tujuan nasional itu, bangsa Indonesia giat melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan dilaksanakan melalui media investasi yang hanya biasadilaksanakan dengan dukungan dana yang besar. Dana pembangunan itu dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, baik pemerintah dan pihak swasta, dari dalam negeri maupun dari mancanegara. Dan salah satu sumber tersebut adalah berasal dari pajak (Pohan C. A., 2016).

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan menjadi beberapa sektor antara lain pertanian,

pertambangan, industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, *real estate* dan *property*, infrastruktur utilitas dan transportasi, keuangan, perdagangan jasa dan investasi. Kedepan, perkembangan industri di sektor pertambangan akan semakin besar. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi Indonesia yang kaya akan tambang. Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan adalah perusahaan yang sangat terkait erat dengan naik turunnya perekonomian Indonesia. Perkembangan perusahaan di sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Sektor pertambangan juga merupakan salah satu sektor dengan pendapatan pajak tertinggi, oleh sebab itu penelitian ini akan fokus terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Hidayat, 2018).

Semua perusahaan pasti ingin memaksimalkan laba yang mereka dapatkan, dan salah satu cara yang digunakan untuk memaksimalkan laba adalah dengan mengurangi pembayaran pajak. Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Ayuningtyas dan Sujana, 2018).

Persoalan penghindaran pajak atau tax avoidance merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di salah satu sisi, tax avoidance atau



penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain hal ini tidak diharapkan. Tax avoidance yang dilakukan dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundangan perpajakan karena dianggap praktek yang berhubungan dengan tax avoidance ini cenderung lebih memanfaatkan celah dalam undang - undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi pendapatan negara dari sektor pajak (Pohan, 2016:23).

Salah satu sistem yang digunakan di Indonesia dalam melakukan pemungutan pajak adalah self assessment sistem, dimana sistem ini memberikan wewenang kepada wajib pajak dalam menentukan jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya. Dalam sistem ini, wajib pajak memiliki wewenang penuh atas semua kegiatan penghitungan dan pemungutan pajak itu sendiri. Wajib pajak dianggap mampu, mempunyai kejujuran yang tinggi, dan menyadari akan arti penting membayar pajak. Oleh karena itu, wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri pajak yang terutang. Jadi, indikator keberhasilan proses pemungutan pajak bergantung pada wajib pajak itu sendiri (peranan dominan ada pada wajib pajak) (Resmi, 2017).

Kewenangan yang diberikan oleh negara kepada perusahaan selaku wajib pajak tidak sepenuhnya dijalankan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik, namun justru sebaliknya, kewenangan tersebut justru membuat perusahaan sebagai wajib pajak menyelewengkan kewajiban perpajakannya (Diawati, 2017).

Perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah perusahaan yang memiliki hak istimewa dari pihak pemerintah seperti mudahnya pinjaman kredit, tidak adanya pemeriksaan pajak oleh pemerintah, dan kemudahan lainnya yang membuat perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan akan cenderung memanfaatkan kedekatan dengan pemerintah seperti pemeriksaan pembayaran pajak yang justru dimanfaatkan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Annisa, 2017).

Menurut Beberapa penelitian tentang tax avoidance di Indonesia sudah dilakukan, variabel koneksi politik pada penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2017) menyatakan bahwa variabel koneksi politik berpengaruh terhadap adanya penghindaran pajak. Dan menurut penelitian yang dilakukan (Aminah, Chairina, dan Sari 2017) mendapatkan hasil yang sama bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Sedangkan menurut penelitian oleh (Melisa, 2017), menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance, Purwanti dan Sugiyarti (2017) juga menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.

Menurut World Bank Group (Hidayati dan Fidiana, 2017) tanggungjawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) disebut sebagai komitmen sebuah bisnis berkelanjutan yang

berkontribusi bagi tumbuhnya ekonomi dan berpengaruh pada lingkungan sekitar dan masyarakat. (Wiguna dan Jati, 2017) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan kegiatan CSR suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat atau kemungkinan penghindaran pajak perusahaan tersebut. Variabel CSR (Corporate Social Responsibility) dalam penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Samrotun (2016) menyebutkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap tax avoidance.

Nugraha (2015) menyatakan bahwa CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan besar biasanya akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mendorong manajemen perusahaan untuk menghasilkan pajak yang optimal dengan cara meminimalkan beban pajak, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan tax avoidance (Nugrahitha, Pande Putu Biantari Darmayanti dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusyawati, 2018). Variabel profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan Rinaldi dan Cheisviyanny (2015) memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Aminah dkk (2017) memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Terhadap beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, salah satunya adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan baik atau buruknya kemampuan perusahaan pada tingkat penjualan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang meningkat cenderung akan membuat perusahaan menghasilkan profit yang besar, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan tindakan tax avoidance (Ida dan Putu, 2016). Almaida dan Kartika (2016), Ida dan Putu (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance), sedangkan Eny (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance), Calvin dan I Made (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance), penelitian Mayarisa (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tax avoidance atau penghindaran pajak.

Fenomena terkait tax avoidance pada beberapa perusahaan pertambangan sangat menarik untuk dibahas lebih dalam lagi. Data dari Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) mencatat sekitar 6.080 Wajib Pajak di sektor migas serta mineral dan batubara tidak mengikuti program Pengampunan Pajak. DJP mencatat total WP di sektor minyak dan gas dan minerba mencapai 7.115, baik secara individu maupun badan. Namun, hanya sekitar 1.035 WP di sektor tersebut

yang mengikuti program Pengampunan Pajak. Perusahaan di bidang pertambangan dan batubara (minerba) yang melaporkan SPT Tahunan tercatat sebanyak 2.557, sedangkan yang tidak melapor sebanyak 3.625. Minimnya partisipasi wajib pajak menunjukkan bahwa belum optimalnya penerimaan pajak negara pada sektor tersebut, baik Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) maupun pajak, karena rasio pajak yang terlihat menurun. ICW, mengutip data Ditjen Pajak, menemukan hanya ada 967 wajib pajak di sektor mineral dan batubara dari total keseluruhan 6.001 wajib pajak, masih banyak wajib pajak yang enggan untuk membayarkan pajak ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) 2017).

Rendahnya kepatuhan wajib pajak di sektor pertambangan diduga karena adanya tax avoidance, misalnya dengan tindakan transfer pricing, memanipulasi laporan keuangan perusahaan, dan menyimpan kekayaannya atau uangnya ke luar negeri dengan tujuan menghindari perpajakan di Indonesia. Tax avoidance dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu koneksi politik, CSR (Corporate Social Responsibility), profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan.

Beberapa penelitian tentang Tax Avoidance sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan (Aminah, Chairina, dan Sari 2017) yang mendapatkan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Sedangkan menurut Wijayanti dan Samrotun (2016) menyebutkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap tax avoidance. Maharani dan

Suardana (2014) menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, dan penelitian variabel pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh Eny (2016) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tax avoidance atau penghindaran pajak.

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan hasil penelitian Dengan uraian data dan fakta diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Koneksi Politik, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?
2. Apakah CSR (Corporate Social Responsibility) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?

4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Untuk mengetahui apakah variabel koneksi politik berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah variabel Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Akademis

Bagi akademis, penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat memberi pengetahuan tambahan tentang pengaruh koneksi politik, corporate social responsibility, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai teori yang ada dan fakta yang telah terjadi di lapangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pihak pemerintah, terutama direktorat jenderal pajak dan pengawas pasar modal dapat membuat peraturan dan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak pada perusahaan sektor pertambangan.

b. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan tax avoidance.

c. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan tax avoidance.



d. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, terutama bagi pihak manajemen dalam melakukan penghindaran pajak yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku, sehinggamanajemen perpajakan suatu perusahaan dapat berjalan lebih efisien untuk masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Keagenan**

Teori agensi adalah teori yang mempermasalahkan antara pemegang saham dengan pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan yang telah tercapai diwujudkan dalam laporan keuangan oleh pemilik perusahaan, karena suatu perusahaan memiliki sistem dan kebijakan yang lebih besar dari pada pemilik itu sendiri dalam memberikan wewenang sehingga muncul permasalahan antara pemegang saham dan pemilik perusahaan (Irwan, Sularso dan Farida, 2017).

Gudono (2017:142) dalam teori keagenan yang telah dikemukakan (agency theory) menyatakan hal tersebut dilakukan sebagai suatu upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul ketika ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan perjanjian kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksudkan adalah kontrak yang dilakukan antara principal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan perusahaan) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan). Teori keagenan memprediksi jika agen memiliki informasi yang unggul dibandingkan dengan pihak principal dan kepentingan agen dan principal ada yang berbeda, maka akan terjadi problem antara pihak principal dan pihak agen dimana agen akan

melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun di sisi lain kan merugikan principal.

Seorang manajer sebagai agen akan mengetahui semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan karena manajer mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya sedangkan pemegang saham hanya memiliki sedikit (minim) informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan manajer. Kondisi tersebut dikenal sebagai asimetri informasi. Adanya asimetri informasi mengakibatkan manajer sebagai agen melakukan tindakan oportunistik (opportunistic behaviour) yaitu tindakan mementingkan kepentingan diri sendiri (Saifudin dan Yunanda, 2016).

Hubungan agensi terjadi ketika pemilik perusahaan mengontrak agen (agen) yaitu seorang manajer untuk melakukan jasanya dan memberikan kekuasaan kepada agen dalam membuat keputusan yang terbaik untuk pemilik perusahaan. Adanya kekuasaan tersebut sering mengakibatkan konflik yang didasari oleh kepentingan dari masing-masing pihak dimana pemilik saham akan fokus pada peningkatan nilai sahamnya, sedangkan manajer berfokus pada kepentingan pribadinya yang berhubungan dengan perusahaan seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan Jensen dan Meckling (1976).

Teori keagenan yang lain juga menyatakan bahwa akan muncul konflik kepentingan (agency conflict) antara agen dan principal dimana masing-masing pihak akan mementingkan dirinya sendiri. Adanya

perbedaan tujuan antara principal dan agen, maka hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi antara pihak principal dengan agen karena agen perusahaan mendapatkan informasi yang lebih banyak dari pada pihak principal (Brigham dan Houston, 2006).

Pada penelitian ini, teori keagenan yang mendasari adanya tax avoidance adalah pemerintah sebagai principal dan perusahaan sebagai agen. Pemerintah sebagai principal memerintahkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku saat ini. Hal ini bertentangan dengan perusahaan sebagai agen yang lebih mengutamakan kepentingan untuk mengoptimalkan laba sehingga dapat menarik para investor dan juga dapat meminimalisir beban, termasuk dalam menekan beban pajak dengan melakukan praktik tax avoidance (Brigham dan Houston, 2006).

Sedangkan menurut Fiandi dan Muid (2017) teori keagenan memiliki sifat asumsi dasar yaitu: pada dasarnya manusia mementingkan diri sendiri (self-interest), daya pikir manusia untuk melihat gambaran masa depan sangat terbatas (bounded rationality), manusia selalu berusaha untuk menghindari resiko yang akan dihadapi (risk averse). Berdasarkan sifat tersebut, manajer sebagai manusia juga akan melakukan tindakan yang mengutamakan kepentingan pribadinya.

## **2. Tax Avoidance**

### **a. Pengertian Tax Avoidance**

Penghindaran pajak atau (tax avoidance) adalah suatu usaha secara legal untuk mengurangi pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan peraturan di bidang perpajakan secara optimal seperti pengecualian dan beberapa pemotongan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dan kelemahan - kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku. Pengurangan pajak ini diperbolehkan dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Suandy, 2017:21).

Tax avoidance adalah suatu cara yang dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan secara legal karena cara yang dilakukan untuk menghindari pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta cara atau upaya yang dilakukan cenderung memanfaatkan celah-celah (grey area) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan pajak yang dapat digunakan untuk memperkecil besaran pajak yang terutang (Pohan, 2013:23).

## **b. Skema penghematan pengeluaran pajak**

### **1) Transfer Pricing**

Menurut Zulham dan Tampubolan (2018:10) transfer pricing adalah suatu transaksi pertukaran produk atau jasa yang terjadi antara dua entitas yang berbeda dalam suatu grup perusahaan. Pertukaran produk antar divisi penjual dan divisi pembeli dalam suatu entitas yang sama tidak dapat dikatakan sebagai transfer pricing karena secara teknis masih dalam suatu entitas pelaporan.

yang sama maka penulis menekankan definisi transfer pricing pada unsur entitas yang berbeda tetapi pada satu grup yang sama. Komponen definisi transfer pricing dapat diklasifikasikan unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya pertukaran (pembelian atau penjualan)
- b. Entitas yang berbeda
- c. Dalam grup yang sama

Cara pandang fiskus terhadap motif perpajakan atas setiap transaksi transfer pricing adalah wajar karena semua entitas perusahaan pasti berorientasi profit, otomatis atas setiap transaksi antar divisi perusahaan memicu niat korporasi untuk berusaha meningkatkan laba perusahaan setinggi mungkin.

Strategi dalam meminimalisir biaya perpajakan dengan praktik Transfer pricing menjadi kontraproduktif terhadap kepentingan fiskus untuk meningkatkan pendapatan sektor perpajakan.

Tujuan transfer pricing:

- a. Untuk memaksimalkan penghasilan global
- b. Mengamankan posisi daya saing anak atau cabang perusahaan dan penetrasi pada pasar
- c. Evaluasi kinerja anak atau cabang perusahaan mancanegara
- d. Penghindaran pengendalian devisa
- e. Mengendalikan bagian laba joint venture

- f. Mengurangi risiko moneter
- g. Mengamankan cash flow anak atau cabang yang ada di luar negeri

## 2) Thin capitalization

Thin capitalization merupakan upaya perusahaan dalam mengurangi jumlah beban pajak dengan cara memperbesar pinjaman supaya perusahaan tersebut dapat membebaskan biaya bunga dan mengecilkan laba.

## 3) Treaty shopping

Treaty shopping merupakan praktik yang dilakukan oleh wajib pajaksuatu negara yang tidak melakukan tax treaty ( suatu perjanjian penghindaran pajak berganda) dan mendirikan anak perusahaan di negara yang memiliki kebijakan tax treaty, kemudian melakukan investasi melalui anak perusahaan tersebut sehingga investor dapat menikmati tarif pajak yang lebih rendah dan fasilitas perpajakan lainnya.

## 3. Koneksi Politik

Koneksi politik adalah suatu kondisi dimana terjalin hubungan antara suatu pihak dengan pihak lain yang memiliki kepentingan dalam hal politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat memberikan keuntungan pada kedua belah pihak.

Koneksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan

(kegiatan).Politik menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah (pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tata sistem pemerintah, dasar pemerintah) Annisa (2017).Koneksi politik dan bisnis memiliki hal yang sangat erat terutama untuk era modern seperti saat ini, dan tidak dipungkiri lagi bahwa sebagian besar aktivitas sosial dan perekonomian saat ini tidak lepas dari hal yang berbau politik.

Koneksi politik yang dimiliki suatu perusahaan akan membuat perusahaan tersebut memperoleh perlakuan khusus dan spesial, seperti kemudahan memperoleh pinjaman modal dan risiko pemeriksaan pajak yang rendah. Lestari dan Putri (2017) berpendapat bahwa perusahaan tidak takut untuk melakukan perencanaan pajak dikarenakan pemeriksaan pajak yang rendah, selain itu perusahaan juga memperoleh hak-hak istimewa jika terjadi krisis ekonomi seperti memberikan dana talangan.

Menurut Annisa (2017) perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah perusahaan yang memiliki hubungan dekat dengan pemerintahan atau penguasa yang mengakibatkan perusahaan mendapat keuntungan - keuntungan seperti kemudahan untuk mendapatkan pinjaman, risiko pemeriksaan pajak yang rendah, dan kemudahan lainnya yang menyebabkan perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang berhubungan dengan kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, preferensi resiko, dan koneksi politik terhadap tax avoidance atau penghindaran pajak sudah banyak dilakukan



sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengklasifikasi faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan carayang berbeda- beda.

Koneksi politik merupakan suatu keadaan dimana terjalin hubungan antara pihak tertentu dengan suatu pihak yang memiliki kepentingan dalam hal politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat memberikan keuntungan semua pihak (Purwanti dan Sugiyarti, 2017). Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan mendapatkan suatu perlindungan dari pemerintah dan memiliki resiko pemeriksaan pajak yang lebih rendah dan nantinya akan membuat perusahaan menjadi semakin agresif untuk melakukan tax planning yang berakibat pada buramnya transparansi keuangan (Butje dan Tjondro, 2014).

Fajriati (2016) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai koneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara yang dapat dilakukannya membuat perusahaan tersebut menjadi dekat dengan pemerintah. Jadi suatu perusahaan dapat dikatakan menjalin koneksi secara politik jika salah satu pemegang saham atau petinggi perusahaan tersebut memiliki hubungan dengan penyelenggara negara atau pemerintah.

#### **4. CSR ( Corporate Social Responsibility)**

##### **a. Pengertian CSR ( Corporate Social Responsibility)**

Menurut Rudito dan Famiola(2019:10) tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih kita kenal dengan istilah corporate

social responsibility (CSR) adalah sebuah media bagi perusahaan untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. CSR juga merupakan kebutuhan perusahaan untuk beradaptasi dan mendapatkan keuntungan sosial yang berupa kepercayaan dari hubungannya dengan komunitas lokal. CSR tentunya sangat berkaitan dengan kebudayaan perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh budaya perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR diperlukan suatu budaya yang disadari oleh etika yang bersifat adaptif bagi semua pihak yang melaksanakan.

Menurut Untung (2014) corporate social responsibility (CSR) bisa diterjemahkan sebagai komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktek bisnis yang beragam dan melalui sumber daya perusahaan yang dikelola. CSR merupakan bagian yang sangat penting bagi pengembangan perusahaan karena CSR merupakan media interaksi perusahaan dengan pemberdayaan masyarakat.

#### **b. Peraturan Perundang-undangan**

Menurut Untung (2014:13) CSR atau Corporate social responsibility diatur dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Kewajiban harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan

dengan sumber daya alam. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang digambarkan dan dihitung sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Jika perseroan tidak melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan ini, maka dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan akan dikenai segala bentuk sanksi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang terkait (pasal 74).

Yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di sektor sumber daya alam” adalah perseroan yang kegiatan usahanya adalah mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Sedangkan apa yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah suatu perseroan yang tidak mengelola dan juga tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usaha berdampak pada satuan fungsi kemampuan sumber daya alam.

Korporasi berkelanjutan mengakui bahwa pertumbuhan dan profitabilitas korporasi adalah yang penting, hal ini juga memerlukan korporasi untuk mengejar tujuan sosial, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan, perlindungan lingkungan, keadilan sosial dan keadilan, serta pengembangan

ekonomi. Sebuah literatur dan referensi khusus menunjukkan bahwa konsep korporasi berkelanjutan meminjam elemen dari empat konsep yaitu:

#### 1) Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep dialektis yang menyeimbangkan kebutuhan untuk pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan lingkungan dan keadaan sosial. Dikatakan pembangunan berkelanjutan jika pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini akan tetapi tidak mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang.

#### 2) Tanggung jawab sosial korporasi

CSR berkaitan dengan peran bisnis dalam masyarakat. Premis dasarnya adalah bahwa manajer korporasi memiliki kewajiban etis untuk mempertimbangkan dan menjawab kebutuhan masyarakat, bukan hanya bertindak semata-mata demi kepentingan pemegang saham atau kepentingan perusahaan. Dalam banyak hal CSR dapat dianggap menimbulkan perdebatan dan tidak fokus pada aktivitas perusahaan yang memberi manfaat bagi masyarakat sekitar (Untung, 2014:35).

#### 3) Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan teori yang melakukan pendekatan dari teori stakeholder korporasi, sebuah konsep

yang relatif modern. Pertama kali dipopulerkan oleh R. Edward Freeman tahun 1984 dalam buku *Manajemen Strategisnya: Pendekatan Stakeholder* (1984). Freeman mengartikan pemangku kepentingan sebagai “kelompok atau individu yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.” Premis dasar dari teori ini adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi sebuah bisnis, maka akan semakin mudah. Sebaliknya, semakin buruk suatu hubungan korporasi, akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah hubungan yang dilakukan berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama. Tujuan dari teori stakeholder adalah untuk membantu perusahaan dalam memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal untuk mengembangkan perusahaan.

#### 4) Akuntabilitas Korporasi

Akuntabilitas adalah tanggung jawab hukum atau etika untuk memberikan account atau hisab tindakan bagi pihak yang bertanggung jawab. Akuntabilitas beda dari tanggung jawab, jika tanggung jawab mengacu pada tugas seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, maka akuntabilitas mengacu pada tugas seseorang untuk menjelaskan, membenarkan laporannya atau tindakannya.

## 5. Profitabilitas

### a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:71) profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode waktu tertentu. Rasio ini juga menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pada suatu perusahaan.

Sedangkan Menurut Agus (2015:122) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan begitu, investor jangka panjang dapat melakukan analisis profitabilitas perusahaan, misalnya bagi para pemegang saham akan melihat gambaran keuntungan yang akan diterima nantinya.

Sedangkan menurut Hery (2016:152) rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas kondisi normal bisnisnya. Rasio profitabilitas bias diukur dengan

membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi atau pada neraca.

#### **b. Tujuan dan Manfaat dari Profitabilitas**

Profitabilitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat tersendiri yang ditujukan bagi pemegang saham, manajemen dan pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Karena dengan adanya rasio ini pihak-pihak tersebut dapat mendapatkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Selain itu tujuan dari profitabilitas bagi perusahaan, secara detail tujuan dan manfaat dari profitabilitas secara keseluruhan menurut Hery (2016:192) yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ada tersimpan pada total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tersimpan pada total ekuitas.

- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### c. Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2016:81), yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Profit Margin

Profit margin mengkalkulasi sejauh mana kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio profit margin bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2) Return On Assets.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA



juga sering disebut sebagai ROI (Return On Investment). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Beban Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3) Return On Equity (ROE).

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari yang digunakan sebagai sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Beban Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih salah satu rasio yaitu return on assets. Alasan peneliti menggunakan rasio return on assets karena mampu menjadi alat ukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain itu sangat mudah dalam penghitungan dan pemahaman. Dengan begitu nilai profitabilitas akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Return On Assets (ROA). Semakin besar hasil dari rasio ROA

maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

## **6. Pertumbuhan Penjualan**

Banu Swatha (2010:8) dalam Yuliyasni (2015) berpendapat bahwa menjual adalah ilmu dan suatu seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain supaya bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Maka, penjualan merupakan pembelian sesuatu baik barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lain dengan mendapatkan ganti uang dari pihak lain tersebut.

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu perubahan kenaikan maupun penurunan pada penjualan dari tahun ke tahun yang dapat ditemukan dalam laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila penjualannya mengalami kenaikan (Eny, 2016).

Peningkatan penjualan dapat menggambarkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat memprediksi bagaimana pertumbuhan penjualan di masa depan. Guna meningkatkan penjualan, perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja (Dewinta dan Putu, 2016).

Jika tingkat penjualan dapat bertambah, maka penghindaran pajaknya pasti akan meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba pasti akan meningkat sehingga akan memberi

dampak pada tingginya biaya pajak yang wajib dibayar. Dengan demikian perusahaan akan berusaha untuk mengurangi pembayaran pajak (Oktamawati, 2017).

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Pradipta dan Supriyadi (2015)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: 1. Corporate Social Responsibility 2. profitabilitas 3. Leverage 4. Komisaris Independen	1. Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 3. Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 4. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance
2	Mayarisa, Oktamawati (2017)	Dependen: Tax Avoidance Independen:	1. Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap tax avoidance

## Lanjutan

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakter eksekutif</li> <li>2. Komite audit</li> <li>3. Ukuran perusahaan</li> <li>4. Leverage</li> <li>5. Pertumbuhan penjualan</li> <li>6. profitabilitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Komite audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance</li> <li>3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance</li> <li>4. Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance</li> <li>5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance</li> <li>6. Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance</li> </ol>
3	Aminah, Charina, dan Yohana Yustika Sari (2017)	Dependen:  Tax Avoidance  Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan</li> <li>2. Intensitas Aset Tetap</li> <li>3. Leverage</li> <li>4. Profitabilitas</li> <li>5. Koneksi Politik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas dan Koneksi Politik berpengaruh terhadap tax avoidance</li> <li>2. Ukuran perusahaan, Intensitas Aset tetap dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance</li> </ol>
4	Lestari dan Putri	Dependen:  Penghindaran Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Corporate Governance berpengaruh positif terhadap</li> </ol>

## Lanjutan

	(2017)	Independen: 1. Corporate Governance 2. Koneksi Politik 3. Leverage	penghindaran pajak 2. Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 3. Leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance
5	Annisa, Taufeni Taufik, dan Rheny Afriana Hanif. (2017)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen 1. Return On Asset 2. Leverage 3. Ukuran Perusahaan 4. Koneksi Politik	1. ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak 4. Koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan narasi (uraian) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dijelaskan secara logis antarvariabel yang dianggap relevan dengan situasi masalah (Sekaran, 2017:86). Berdasarkan pada variabel Independen dan Dependen sebagai dasar kerangka pemikiran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang ada atau tidak adanya pengaruh *Koneksi Politik, Corporate Social*

*Responsibility (CSR), Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.*

### **1. Pengaruh Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance**

Faccio (2006) berpendapat bahwa perusahaan yang dianggap mempunyai koneksi yang sifatnya politik jika salah satu pemegang saham yang besar atau seseorang yang mengendalikan setidaknya 10% dari total saham dengan hak suara atau salah satu pimpinan perusahaan baik CEO, presiden, wakil presiden, ketua atau sekretaris adalah anggota parlemen, menteri, atau orang yang berkaitan erat dengan politikus atau partai politik. Koneksi politik juga dapat diamati dari ada atau tidaknya kepemilikan langsung oleh pemerintah pada perusahaan (Fatharani, 2012). Penelitian ini dalam menilai ada tidaknya koneksi politik suatu perusahaan menggunakan proksi ada atau tidaknya kepemilikan langsung oleh pemerintah pada perusahaan.

Perusahaan yang berkoneksi secara politik pasti akan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan pemerintah. Perusahaan yang memiliki koneksi dekat dengan pemerintah akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak dan kecil kemungkinan untuk diperiksa. Perusahaan yang berkoneksi politik akan mendapatkan hak istimewa seperti kemudahan pinjaman, resiko pemeriksaan pajak yang rendah dan lain sebagainya yang menyebabkan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Hardianti, 2014).

Perusahaan dengan koneksi politik akan lebih cenderung melakukan upaya penghindaran pajak karena resiko untuk diperiksa akan jauh lebih rendah bahkan tidak akan mengalami pemeriksaan oleh badan pemeriksa pajak (Lestari dan Putri, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Aminah dkk (2017) Diduga perusahaan yang memiliki koneksi politik telah terbukti menggunakan kedekatannya dengan pemerintah untuk melakukan penghindaran pajak.

Menurut hasil penelitian Aminah dkk (2017) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap tax avoidance. dan didukung oleh penelitian Hardianti (2014) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan pada hasil penelitian (Nugroho, 2011) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. dan didukung oleh penelitian (Melisa, 2017) dan (Purwanti dan Sugiyarti, 2017), menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.

## **2. Pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Tax Avoidance.**

Perusahaan melakukan CSR untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan berupaya mendapatkan pengakuan baik dari pemerintah, investor, kreditor, konsumen maupun masyarakat sekitar. Perusahaan dituntut untuk mampu melaksanakan aktivitas sesuai dengan nilai dan batas

norma yang berlaku di masyarakat (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Perusahaan dengan reputasi yang baik akan mempertahankan reputasinya dengan melakukan tanggungjawab atas aktivitasnya dan tidak melakukan praktik tax avoidance (Ratmono dan Sagala, 2015). Hal tersebut menunjukkan, semakin perusahaan melakukan pengungkapan kegiatan CSR maka suatu perusahaan akan semakin tinggi juga reputasi perusahaan di mata masyarakat yang mengindikasikan perusahaan menghindari adanya tindakan tax avoidance maka dapat dikatakan akan semakin rendah tingkat tax avoidance yang dilakukan.

Dharma dan Noviari (2017), juga mengungkapkan perusahaan dengan kegiatan CSR yang bertanggungjawab memiliki kemungkinan lebih rendah untuk terlibat dalam praktik tax avoidance. Keberadaan CSR (Corporate Social Responsibility) pada perusahaan merupakan suatu alat yang strategis untuk mencapai sasaran hasil akhir, dan menciptakan keajaiban dalam jangka yang panjang. Perusahaan akan mengimplementasikan CSR selama mereka mendapatkan manfaat secara ekonomis dari pelaksanaan perilaku yang bertanggungjawab tersebut, seperti menciptakan sebuah merek yang akan meningkatkan pemasaran, dan bagaimana dapat meningkatkan laba dalam jangka panjang (Mardikanto, 2014). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti dan Samrotun (2016) menyebutkan bahwa CSR merupakan salah satu wujud komitmen terhadap aktivitas bersifat bisnis untuk



bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat.

Menurut Mardikanto(2014) Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap tax avoidance.dan didukung penelitian Wijayanti dan Samrotun (2016) Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap tax avoidance sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Nugraha (2015) dan Purwanggono (2015) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Teori agensi menjelaskan hal yang dapat memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan.Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai cerminan tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan terkait dengan pemerolehan laba.Pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan salah satu rasio yaitu return on asset (ROA). Profitabilitas perusahaan terhadap penghindaran pajak akan memiliki hubungan positif. Jika nilai ROA tinggi, menjelaskan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Ketika laba yang didapat membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan taxavoidance yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Agent dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak (Kurniasih dan Sari, 2013).

Apabila nilai rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba ini mengakibatkan beban pajak juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan tax avoidance untuk mengurangi beban kewajiban pajak. Perusahaan melakukan tax avoidance dengan cara mengelola asetnya dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan beban penyusutan (Diawati, 2017).

Hasil penelitian Rinald dan Cheisvianny (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif pada tax avoidance. Menurut penelitian Aminah dkk (2017) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan hasil penelitian Budianti dan Curry (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

#### **4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance**

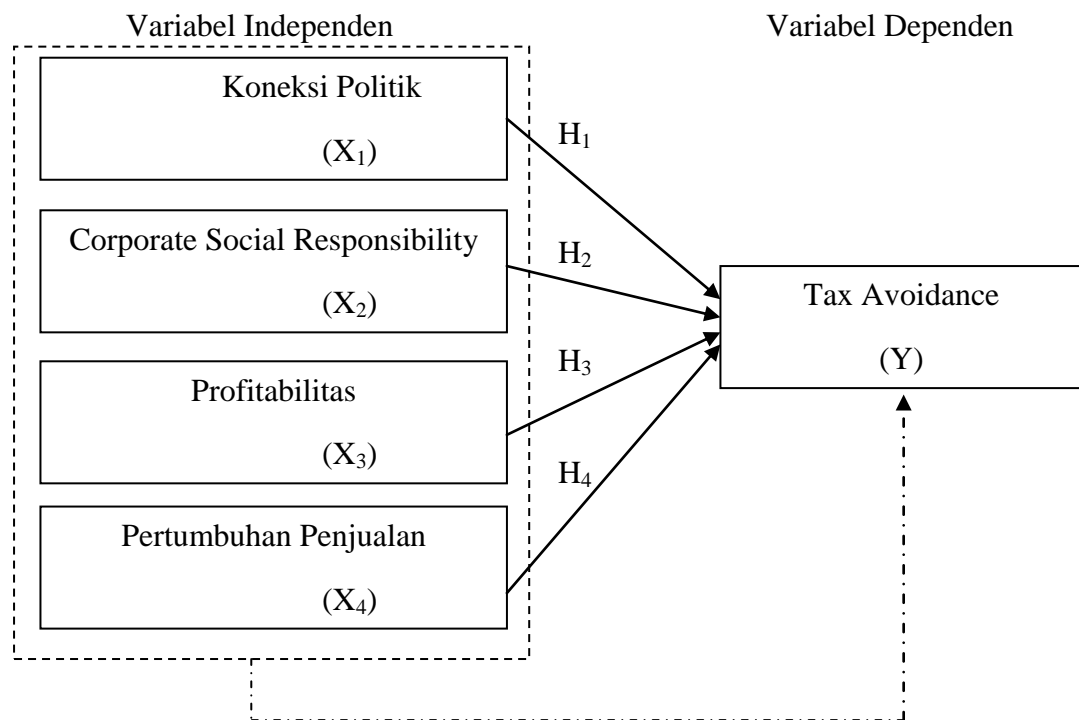
Menurut Perdana (2013), pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang

meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik tax avoidance karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula.

Sejalan dengan penelitian (Eny, 2016) dan Mayarisa (2017), menyatakan Pertumbuhan penjualan mampu memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila penjualannya mengalami kenaikan. pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin bertambahnya tingkat penjualan maka keuntungan yang akan dihasilkanpun akan meningkat. Meningkatnya keuntungan akan menyebabkan perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak (tax avoidance).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Almaidah dan Kartika (2016), Dewinta dan Setiawan (2016) yang juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dan penelitian menurut Ida dan Putu (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance sedangkan hasil penelitian oleh Swingly dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **D. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis adalah keterkaitan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka pemikiran yang dirumuskan untuk studi penelitian (Sekaran, 2018 ). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga Koneksipolitik berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H<sub>2</sub> : Diduga CSR (Corporate Social Responsibility) berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H<sub>3</sub> : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H<sub>4</sub> : Diduga Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data kuantitatif.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 49 Perusahaan (Sekaran, 2019:53).

##### **2. Sampel**

Menurut Sekaran (2019:54) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, namun tidak semua. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dengan jumlah sampel 12. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang diterapkan karena penelitian ini memiliki

kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
- b. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan data laporan keuangan (annual report) per 31 Desember tiga tahun berturut-turut 2017-2019.
- c. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tiga tahun berturut-turut 2017-2019.

**Tabel 3.1**

**Daftar Sampel**

Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana
3	INDY	PT. Indika Energy Tbk.
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
5	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.
6	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.
7	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.
8	PTRO	PT. Petrosea Tbk.
9	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.
10	TINS	PT. Timah Tbk.
11	PTBA	PT. Bukit Asam
12	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan variabel utama yang sesuai dengan investigasi. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Tax Avoidance (Sekaran, 2018:77).

#### b. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif atau negatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Koneksi politik, CSR (Corporate Social Responsibility), Profitabilitas dan Pertumbuhan penjualan (Sekaran, 2018:79).

### 2. Operasional dan Pengukuran Variabel

#### a. Tax Avoidance

Tax avoidance dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Cash Effective Tax Rates (CETR). Dalam penelitian ini Wijayanti (2016) menjelaskan CETR persentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$



#### b. Koneksi Politik

Perusahaan yang berkoneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mempunyai kedekatan dengan politisi dan pemerintah (Dharma dan Ardiana, 2016). Dalam penelitian ini untuk menentukan adanya koneksi politik dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN dan BUMD yang terdaftar di BEI.
2. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan pejabat pemerintah dalam periode ini maupun periodesebelumnya.
3. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan politisi yang memiliki afiliasi dengan partai politik.

Menurut Sekaran (2019) Koneksi politik dapat diukur menggunakan variabel dummy. Variabel dummy atau tiruan adalah variabel yang memiliki dua tingkat yang jelas atau lebih, yang dikodekan dengan 0 (nol) atau 1. Variabel dummy membuat kita dapat menggunakan variabel nominal atau ordinal sebagai variabel bebas (Independen) untuk menjelaskan, memahami, atau memprediksi variabel terikat atau dependen.

c. Corporate Social Responsibility

Dalam penelitian inivariabel independen CSR diukur menggunakan rasio pengungkapan CSR. Apabila item i diungkapkan perusahaan maka diberikan nilai 1 dan 0 jika item i tidak diungkapkan. Adapun rumus CSRI sebagai berikut : (Nugraha dan Meiranto, 2015).

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) (Mulyani dkk. 2017). Rumus ROA dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Pertumbuhan Penjualan

Sales growth atau pertumbuhan penjualan dihitung dengan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu ( Andriyanto, 2015).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

Pt : Penjualan tahun sekarang

Pt-1 : Penjualan tahun lalu

Tabel yang menggambarkan operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Tax Avoidance(Y) Wijayanti(2016)	Besarnya jumlah pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Koneksi Politik (X <sub>1</sub> ) Sekaran (2019)	Untuk mengetahui perusahaan yang mempunyai koneksi politik atau tidak.	Perusahaan berkoneksi politik = 1 Perusahaan tidak berkoneksi = 0	Nominal
Corporate Social Responsibility (X <sub>2</sub> ) (Nugraha dan Meiranto, 2015)	Mengetahui perusahaan yang melakukan tindakan CSR atau tidak	Perusahaan yang melakukan CSR = 1 Perusahaan yang tidak melakukan CSR = 0	Nominal
Profitabilitas (X <sub>3</sub> ) (Mulyani dkk, 2017)	Besarnya perusahaan dalam menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{Beban Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Pertumbuhan Penjualan (X <sub>4</sub> ) (Andriyanto, 2015)	semakin bertambahnya tingkat penjualan maka keuntungan yang akan dihasilkan akan meningkat	Pertumbuhan Penjualan = $\frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} \times 100\%$	Rasio
--	---	--	-------

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) pada perusahaan pertambangan tahun 2017-2019. Data yang diperoleh bersumber dari situs resmi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang merupakan website resmi bursa perdagangan dan dengan cara memahami serta mempelajari literatur yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi peneliti melalui media elektronik atau media cetak.

#### **E. Teknik Pengelolaan Data**

Teknik pengolahandata yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan perhitungan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS 22.

## **F. Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Penelitian ini dirancang untuk mengetahui serta mendapatkan bukti yang empiris terkait dengan pengaruh Koneksi Politik, Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif.

Metode analisis data serta uji hipotesis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, serta uji koefisien regresi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif untuk menilai standar deviasi merupakan bentuk penyajian data dengan cara numerik yang meliputi statistik deskriptif yaitu dengan maksimum, minimum, mean, standar deviasi, dan varians. Jika nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya maka dapat dikatakan bahwa kualitas datanya baik (Sekaran, 2019:118).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Dengan melakukan uji asumsi klasik yang dapat digunakan untuk mengetahui serta melakukan pengujian data sekunder, agar memenuhi syarat yang telah ditentukan maka sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik yaitu pengujian uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen serta variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal.

Model regresi dapat dikatakan baik apabila terdistribusi normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal bisa dikatakan hasil uji statistik telah mengalami penurunan. Uji normalitas yang digunakan penelitian merupakan uji statistic One Sampel Kolomogrof Smornov test dengan ketentuan jika nilai signifikan diatas 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) mengatakan bahwa uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam penelitian yang dilakukan maka dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai tolerances dan variances infilation (VIF), dapat dilihat seperti berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris hasilnya sangat tinggi, namun secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya lebih dari 0,90) maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen belum tentu bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas juga bisa disebabkan oleh efek kombinasi dua atau lebihnya variabel independen.
- 3) Multikolonieritas ditunjukkan oleh *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Keduanya menunjukkan variabel independen apa saja yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Variabilitas variabel dependen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang dapat diukur menggunakan *tolerance*. Nilai toleran sedikit sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Batasan yang umum digunakan untuk mengukur multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

Dalam penelitian ini diterapkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai toleransinya kurang dari 0,10serta nilai VIF diatas 10, maka dapat dikatakan bahwa terjadi gejala multikolinearitas.
- b) Jika nilai toleransinya lebih dari 0,10 serta nilai VIF dibawah/kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidakterjadi multikolinearitas.

c. UjiHeteroskedastisitas

Menurut Ghozali(2016:134) uji heteroskedasitas dilakukan dengan bertujuan untuk menguji apakah dalammodel regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk model regresi ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms*. Akan digunakan metode *chart* (diagram scatterplot) dalam penelitian ini dengan dasar analisis yaitu:

- 1) Apabila ada pola tertentu terdapat titik-titik, yang membentuk suatu pola yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak ada pola yang jelas, dan titik=titik yang menyebar ke atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, Maka dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.



#### d. Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik apabila regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan dari nilai Durbin-Watson. Regresi bisa dikatakan baik jika didalamnya tidak terdapat autokorelasi. Penentuan ada tidaknya korelasi ditunjukkan melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikan 5% yaitu sebagai berikut:

Pengambilan keputusan berdasarkan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat tabel uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Uji Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq d_l$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$
Positif atau Negatif		

Sumber : (Imam Ghozali, 2016: 108).

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Apabila ada autokorelasi positif nilai DW lebih kecil daripada  $d_l$  maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Tidak ada

autokorelasi apabila nilai DW berada diantara  $d_u$  sampai dengan  $4 - d_u$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol.

- 2) Apabila nilai DW terletak diantara  $d_L$  dan  $d_u$ , maka tidak dapat disimpulkan.
- 3) Koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol apabila nilai DW lebih besar daripada  $4 - d_L$  artinya ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara  $4 - d_u$  dan  $4 - d_L$ , maka tidak dapat disimpulkan.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh serta hubungan antara variabel bebas dan variabel yang terikat. Agar mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang terikat yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan permasalahan yang ada berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$	: Tax Avoidance
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi Linier Berganda
$X_1$	: Koneksi Politik
$X_2$	: Corporate Social Responsibility (CSR)
$X_3$	: Profitabilitas
$X_4$	: Pertumbuhan Penjualan
$e$	: Error

#### 4. Uji Koefisien Regresi

##### a. Uji Signifikan Parameter Individual ( Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2016:97) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu:

- 1) Jika nilai signifikannya uji t lebih kecil  $> 0,05$  (5%) maka variabel dependen akan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.
- 2) Jika nilai signifikannya  $(\alpha) < 0,05$  maka dikatakan hipotesis diterima dan jika nilai signifikannya  $(\alpha) > 0,05$  maka dikatakan hipotesis ditolak.

##### b. Koefisien Determinan (Adjusted $R^2$ )

Menurut Ghazali (2016:95) Uji Adjusted  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dan menjelaskan variabel dependen. R digunakan untuk ketetapan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Koefisien determinan (Adjusted  $R^2$ ) berkisaran diantara diantara angka 0 sampai dengan angka 1. Apabila  $R^2$  mendekati 1 dikatakan bahwa semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila  $R^2$  telah mendekati angka 0 nol maka akan semakin lemah pula variabel independen menerangkan variabel dependennya.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia awal berdiri pada tanggal 14 Desember 1912, didirikan di Batavia, oleh pemerintah kolonial Belanda. perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal telah mengalami kevakuman. Akibat dari peperangan dunia ke I dan perang Dunia II, maka Bursa Efek di Batavia ditutup untuk sementara waktu. Seiring dengan kondisi yang kondusif keadaan pemerintah kolonial Belanda, antara tahun 1925-1942 Bursa Efek dibuka kembali. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai kondisi menyebabkan operasi di bursa efek tidak berjalan semestinya.

Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Dan pada bulan Desember 1988 pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) memberikan kemudahan untuk go publik. Dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Serta sistem otomatis perdagangan di BEJ pada tahun 1995 dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

Di tahun 2000-2002 Bursa efek mengaplikasikan sistem perdagangan tanpa warkat (scriple trading) di pasar modal Indonesia. Serta BEJ juga menerapkan sistem perdagangan jarakjauh (remote trading). Pada tahun 2007 menjadi titik balik dalam sejarah perkembangan pasar modal di Indonesia. Akhirnya Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) digabungkan dan telah berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan menggunakan populasi penelitian seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposivesampling* dari jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di sektor pertambangan sebanyak 49 perusahaan didapatkan sampel untuk penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

## **2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Bentuk struktur organisasi Bursa Efek Indonesia memberikan arahan kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan BEI dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang dapat

menggambarkan wewenang dan tanggung jawab dengan jelas setiap jabatan pada organisasi tersebut. Adapun tugas dan wewenang dari setiap posisi pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi, memberikan nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi, serta memeriksa buku, surat, dan kekayaan perusahaan

2. Direktur Utama

Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan, memimpin dan mengelola perusahaan sampai tercapai tujuan dari perusahaan

3. Direktur Penilaian Perusahaan

Memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan

4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum di dalam undang – undang pasar modal, serta memonitor perusahaan yang sudah *Listing* di Bursa Efek Indonesia

5. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Melakukan kegiatan – kegiatan untuk meningkatkan kemampuan setiap pengawasan Bursa Efek Indonesia

6. Direktur Pengembangan

Melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia baik perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham

7. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

Menyimpan migrasi dari *American Society of Transpalnt Surgeons* ( ASTS ) versi 2.0 ke ASTS versi 3.0 sistem perdagangan otomatis ASTS versi baru yang lebih aman disbanding versi yang lama.

8. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui *recruitment, training*, dan program pendidikan yang diselenggarakan.

#### 4. Kegiatan Perusahaan Pertambangan

Kegiatan pertambangan batubara adalah sebuah proses yang terdiri dari berbagai macam tahapan. Setiap tahapan, harus dilalui sebagai bagian yang tidakbisa dipisah dari yang lain. Pertambangan itusendiri, secara makna dasar adalah aktivitas eksplorasi endapan karbon yang terdapat di dalam bumi.Termasuk didalamnya adalah batuan padat, gambut, dan batuan aspal.Sedangkan tambang mineral adalah pertambangan kumpulan mineral yang berupa biji atau batuaan, di luar panas bumi, minyak dan gas bumi, serta air dan tanah. Proses kegiatan pencarian sampai dengan pemanfaatan batubara, dibagi dalam tujuh tahapan, yaitu:

a. Penyelidikan umum

Penyelidikan umum adalah tahapan kegiatan pertambangan untuk mengetahui kondisi geologi regional dan indikasi adanya



mineralisasi. Penyelidikan umum merupakan tahapan awal untuk mengetahui adanya bahan galian batubara suatu daerah tertentu.

b. Eksplorasi

Ini adalah tahapan kegiatan usaha pertambangan untuk memperoleh informasi secara rinci dan teliti terkait lokasi, bentuk, dimensi, sebaran, kualitas dan sumber daya terukur dari bahan galian, serta informasi mengenai lingkungan sosial dan lingkungan hidup. Dalam penyelidikan umum dan eksplorasi, dapat pula dilakukan beberapa tahapan kegiatan, diantaranya:

- 1) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan dan metode yang benar.
- 2) Memanfaatkan semaksimal mungkin informasi yang telah tersedia.
- 3) Optimalisasi pengambilan dan penggunaan data lapangan untuk keperluan eksplorasi, maupun persiapan pertambangan (geoteknik, geohidrologi dan informasi air asam tambang).

c. Studi Kelayakan

Studi kelayakan adalah suatu tahap kegiatan usaha pertambangan untuk memperoleh informasi secara detail semua aspek yang berkaitan guna menentukan kelayakan ekonomis dan teknis usaha pertambangan, termasuk analisis mengenai dampak lingkungan serta perencanaan pascatambang. Pada tahap ini untuk memperhitungkan nilai ekonominya dengan mempertimpangkan semua aspek-aspek

teknis pertambangan lingkungan, K-3, nilai tambah, konservasi bahan galian. Untuk aspek pengembangan wilayah dan masyarakat serta perencanaan awal penutupan pascatambang. Pada intinya, studi untuk menyakinkan bahwa usaha pertambangan batubara akan layak buat

d. Konstruksi

Konstruksi adalah kegiatan usaha pertambangan untuk melakukan pembangunan seluruh fasilitas operasi produksi. Termasuk di dalamnya adalah pengendalian dampak pada lingkungan. Dalam tahapan ini kegiatan meliputi penyediaan/penyiapan sarana dan prasarana dalam permulaan pertambangan batubara.

e. Eksploitasi/produksi;

Eksploitasi atau produksi dalam hal ini, adalah suatu tahapan untuk memulai operasi terhadap bahan batubara. Untuk proses produksi, tahapan yang dilakukan meliputi konstruksi, penambangan, pengelolaan, pemurnian, dan termasuk pengangkutan batubara dan penjualan, serta sarana pengendalian dampak lingkungan sesuai dengan hasil studi kelayakan.

f. Penutupan tambang

Ini adalah tahap terakhir, yaitu penutupan tambang dan pascatambang. Kegiatan pascatambang adalah kegiatan terencana, sistematis, dan berlanjut setelah akhir sebagian atau seluruh kegiatan usaha pertambangan untuk memulihkan fungsi lingkungan alam dan fungsisosial menurut kondisi lokal di seluruh wilayah penambangan.

g. Pasca Tambang

Kegiatan ini juga disebut reklamasi, yaitu kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, kuortosis dan kemencengan distribusi. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari website masing-masing perusahaan yang berupa data keuangan sampel perusahaan pertambangan dari tahun 2017-2019. Berikut hasil analisis statistic deskriptif pada penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Koneksi Politik*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Profitabilitas*, *Pertumbuhan Penjualan* sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan *Tax Avoidance* sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

**Tabel 4.1**

#### **Statistik Deskriptif Variabel-variabel**

**Periode Tahun 2017-2019**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Koneksi Politik	36	,00	1,00	,3333	,47809
CSR	36	,00	1,00	,7500	,43916
Profitabilitas	36	,00	,01	,0025	,00439
Pertumbuhan Penjualan	36	-,92	2,70	,5936	,74392
Tax Avoidance	36	-,91	,46	-,2667	,27963
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil analisis statistic

Berdasarkan output SPSS versi 22 analisis deskriptif pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel dari 12 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 1) Variabel Koneksi Politik memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3333 dan standar deviasi sebesar 0,47809 yang artinya nilai rata-rata yang dimiliki lebih rendah dari standar deviasinya. sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel ini baik sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
- 2) Variabel Corporate Social Responsibility memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7500 dan standar deviasi sebesar 0,43916 yang artinya nilai rata-rata yang

dimiliki lebih besar dari standar deviasinya. sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel ini baik sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

- 3) Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,01 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0025 dan standar deviasi sebesar 0,00439 yang artinya nilai rata-rata yang dimiliki lebih kecil dari standar deviasinya. sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel ini baik sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
- 4) Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum -0,92 dan nilai maksimum sebesar 2,70 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5936 dan standar deviasi sebesar 0,74392 yang artinya nilai rata-rata yang dimiliki lebih kecil dari standar deviasinya. sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel ini baik sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
- 5) Variabel Tax Avoidance memiliki nilai minimum -0,91 dan nilai maksimum sebesar 0,46 dengan nilai rata-rata sebesar -0,2667 dan standar deviasi sebesar 0,27963 yang artinya nilai rata-rata yang dimiliki lebih kecil dari standar deviasinya. sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel ini baik sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah persamaan model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal dilakukan dengan uji statistik non-parametrik one sampling kolmogorov smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**  
**A One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.25563471
Most Extreme	Absolute		.162
Differences	Positive		.162
	Negative		-.105
Test Statistic			.162
Asymp. Sig. (2-tailed)			.018 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.278 <sup>d</sup>
	99% Confidence	Lower	
	Interval	Bound	.266
		Upper	
		Bound	.289

Berdasarkan output SPSS versi 22 pada Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* yaitu 0,162 dan signifikannya yaitu 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, karena memiliki tingkat signifikansinya diatas 0,05 ( $0,278 > 0,05$ ).

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel-variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* untuk setiap variabel independen. Berikut hasil pengujian multikolonieritas:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Koneksi Politik	,898	1,113
CSR	,891	1,122
Profitabilitas	,977	1,024
Pertumbuhan Penjualan	,953	1,049

Sumber: Hasil analisis Statistik

Berdasarkan output SPSS versi 22 tabel 4.4 diatas, hasil uji multikolinearitas yang telah diolah adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Koneksi Politik menunjukan nilai *tolerance* sebesar 0,898 angka tersebut menunjukan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,113 berarti kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat layak untuk dipergunakan dalam penelitian.
- 2) Variabel Corporate Social Responsibility menunjukan nilai *tolerance* sebesar 0,891, angka tersebut menunjukan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,122 berarti kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat layak untuk dipergunakan dalam penelitian.
- 3) Variabel Profitabilitas menunjukan nilai *tolerance* sebesar 0,977, angka tersebut menunjukan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,024 berarti kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan



bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan nilai tolerance dan nilai VIF dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

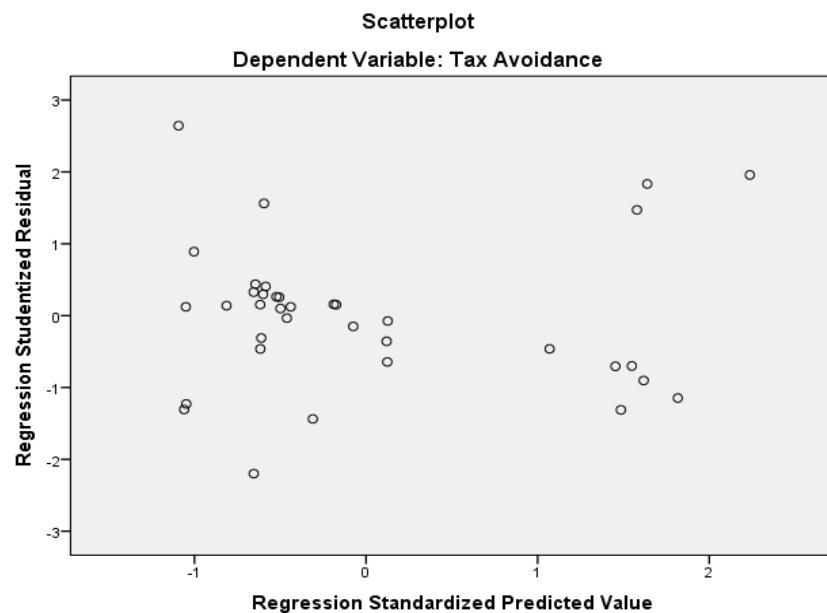
- 4) Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukan nilai *tolerance* sebesar 0,953, angka tersebut menunjukan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,049 berarti kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan nilai tolerance dan nilai VIF dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model regresi ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms*. Akan digunakan metode *chart* (diagram scatterplot) dalam penelitian ini dengan dasar analisis yaitu:

- 1) Apabila ada pola tertentu terdapat titik-titik, yang membentuk suatu pola yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik yang menyebar ke atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, Maka dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Gambar 2**



Sumber: Hasil analisis Statistik

Berdasarkan data diatas sesuai hasil output SPSS versi 22 pada gambar 4.3, hasil uji heteroskedastisitas menunjukan bahwa titik titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Tax Avoidance.

#### d. Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik apabila regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan dari nilai Durbin-Watson. Regresi bisa dikatakan baik jika didalamnya tidak terdapat autokorelasi. Penentuan ada tidaknya korelasi ditunjukkan melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikan 5%.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,423 <sup>a</sup>	,179	,073	,26919	1,754

**Tabel 1 Analisis Koefisien Determinasi**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1,754, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 36 (n) jumlah variabel independen 4 (k=4), dan diperoleh nilai  $d_U = 1,7245$ , dengan demikian nilai  $(4 - d_U)$  yaitu 2,2755. Berdasarkan nilai tersebut, maka  $1,7245 \leq 1,754 \leq 2,2755$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan baik karena tidak terjadi autokorelasi. Perhitungan rumus dapat dijabarkan sebagai berikut:  $(d_U \leq d \leq 4 - d_U)$ ,  $d_U = 1,7245$ ,  $d = 1,754$ ,  $4 - d_U = 4 - 1,7245 = 2,2755$ .

### 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, pengolahan data yang digunakan yaitu analisis Regresi linier berganda dengan SPSS versi 22 dengan variabel dependen Tax Avoidance dan variabel independen meliputi Koneksi Politik, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan. Pengaruh serta hubungan antara variabel bebas dan variabel yang terikat. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang terikat.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,252	,111		-2,264	,031
Koneksi Politik	-,053	,100	-,091	-,530	,600
CSR	-,091	,110	-,144	-,833	,411
Profitabilitas	25,079	10,484	,394	2,392	,023
Pertumbuhan Penjualan	,015	,063	,039	,236	,815

Berdasarkan hasil analisis statistic SPSS versi 22 pada tabel 4.5 diatas, diperoleh koefisien untuk *Koneksi Politik* (X1), *Corporate Social Responsibility* (X2), *Profitabilitas* (X3), dan *Pertumbuhan Penjualan* (X4) didapat hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,252 + -0,053 X_1 - 0,091 X_2 + 25,079 X_3 + 0,015 X_4 + e$$

$\alpha = -0,252$ . Konstanta tersebut bernilai -0,252. Artinya Koneksi Politik, *Corporate Social Responsibility*, *Profitabilitas*, dan *Pertumbuhan*

*Penjualan* apabila bernilai nol maka *Tax Avoidance* akan menurun sebesar 0.252%.

$\beta_1$  =Variabel Koneksi Politik (X1) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,053 yang mana menyatakan bahwa setiap peningkatan Koneksi Politik yang ada pada perusahaan, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan Tax Avoidance akan menurun sebesar 0,053%

$\beta_2$  =Variabel Corporate Social Responsibility (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,091 yang mana menyatakan bahwa setiap peningkatan Koneksi Politik yang ada pada perusahaan, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan Tax Avoidance akan menurun sebesar 0,091%

$\beta_3$  =Variabel Profitabilitas (X3) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 25,079 yang mana menyatakan bahwa setiap peningkatan Koneksi Politik yang ada pada perusahaan, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan Tax Avoidance akan menurun sebesar 25,079%

$\beta_4$  =Variabel Pertumbuhan Penjualan (X4) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,015 yang mana menyatakan bahwa setiap peningkatan Koneksi Politik yang ada pada perusahaan, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan Tax Avoidance akan menurun sebesar 0,015%.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Statistik T

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan  $\alpha = (0,05)$ .

**Tabel 4.6**

##### Uji Statistik T

###### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,252	,111		-2,264	,031
Koneksi Politik	-,053	,100	-,091	-,530	,600
CSR	-,091	,110	-,144	-,833	,411
Profitabilitas	25,079	10,484	,394	2,392	,023
Pertumbuhan Penjualan	,015	,063	,039	,236	,815

B

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka diperoleh interprestasi sebagai berikut:

##### 1) Koneksi Politik

Variabel Koneksi Politik (X1) menunjukan nilai t hitung sebesar -0,530. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,600 yangnilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H1 ditolak. Tidak ada pengaruh antara Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance.

## 2) Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,833. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,411 yang nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H2 ditolak. Tidak ada pengaruh antara Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tax Avoidance.

## 3) Profitabilitas

Variabel Profitabilitas (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,392. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,023 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H3 diterima. Adanya pengaruh antara Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.

## 4) Variabel Pertumbuhan Penjualan (X4) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,236 . Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,815 yang nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H4 ditolak. Tidak ada pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.

### **b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel *Koneksi Politik* (X1), *Corporate Social Responsibility (CSR)* (X2), *Profitabilitas* (X3), dan *Pertumbuhan Penjualan* (X4) terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada

Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,423 <sup>a</sup>	,179	,073	,26919	1,754

Berdasarkan output SPSS versi 22 pada tabel 4.7 diatas, besarnya nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,073. Hal ini berarti variabel dependen (Tax Avoidance) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Koneksi Politik, Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan) sebesar 7,3%. sedangkan sisanya ( $100\% - 7,3\% = 92,7\%$ ), dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 menunjukan bahwa :

#### 1. Pengaruh Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh koneksi politik terhadap tax avoidance. Penelitian ini merumuskan hipotesis pertama Koneksi Politik berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), *koneksi politik* memiliki tingkat



signifikansi  $t_{X_1} = 0,600$  lebih besar dari 0,05 atau  $0,600 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *koneksi politik* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* ditolak.

Perusahaan yang memiliki hubungan dekat dengan pemerintah akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak dan kecil kemungkinan untuk diperiksa. menyebabkan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak tetapi jika Perusahaan ingin menjaga nama baik dan citra perusahaan mereka di mata para pemangku kepentingan seperti pemerintah, investor atau masyarakat. maka perusahaan tidak akan memanfaatkan koneksi politiknya dan patuh dalam hal membayar pajaknya. (Hardianti, 2014).

Perusahaan dengan koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance yang mana dapat diartikan apabila perusahaan tersebut memiliki koneksi politik atau hubungan dekat dengan pemerintah serta memiliki hak-hak istimewa seperti kemudahan pinjaman, risiko pemeriksaan pajak yang rendah, maka belum tentu akan meningkatkan tax avoidance atau penghindaran pajak suatu perusahaan. hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik tax avoidance atau penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh hubungan kedekatan dengan pemerintah seperti (presiden, wakil presiden, anggota parlemen, menteri, atau orang yang berkaitan dengan partai politik) dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian (Nugroho, 2011) dan (Melisa, 2017) menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. perusahaan yang berkoneksi politik serta mempunyai kedekatan dengan pemerintah atau yang mempunyai kedekatan dengan politikus belum tentu memanfaatkan kedekatannya untuk mengurangi pembayaran pajaknya. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aminah dkk, 2017) dan (Hardianti, 2014) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap tax avoidance.

## **2. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tax Avoidance**

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini merumuskan hipotesis kedua *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji parsial (uji  $t$ ), *Corporate Social Responsibility* memiliki tingkat signifikansi  $t_{X_2} = 0,411$  lebih besar dari 0,05 atau  $0,411 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* ditolak.

Perusahaan dengan reputasi baik akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan cara melakukan tanggung jawab sosial atau melakukan *Corporate Social Responsibility* atas aktivitas

perusahaannya dan tidak mungkin melakukan praktik tax avoidance. hal tersebut telah menunjukkan, jika semakin perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka perusahaan tersebut maka akan semakin tinggi reputasi perusahaan dimata masyarakat yang mengindikasikan perusahaan menghindari tindakan tax avoidance maka dapat dikatakan akan semakin rendah tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan (Ratmono dan sagala, 2015).

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian Nugraha (2015) dan Purwanggono (2015) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap tax avoidance*. hal ini dapat dijabarkan jika perusahaan melakukan kegiatan CSR yang bertanggung jawab dan kemungkinan melakukan penghindaran pajak lebih rendah untuk terlibat dalam praktik tax avoidance. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardikanto (2014) dan Wijayanti dan Samrotun (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap tax avoidance*.

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitasterhadap Tax Avoidance*. Penelitian ini merumuskan hipotesis ketiga *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), *Profitabilitas* memiliki tingkat signifikansi  $t_{X_3} = 0,023$  lebih kecil dari 0,05 atau  $0,023 < 0,05$ ,

yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* diterima.

Penelitian ini sesuai dengan *Teori Agensi* dapat memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Dan agent akan berusaha mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sabagi akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Jika nilai profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh manajemen. Laba yang meningkat akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan laba akan mengakibatkan beban pajak juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan memiliki kesempatan untuk melakukan tax avoidance (Diawati, 2017).

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian Aminah dkk (2017) dan Rinald dan Cheisviyanny (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. hal ini dapat dijabarkan jika nilai profitabilitas tinggi maka pajak yang dibayarkan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang nilai profitabilitas tinggi akan berusaha membayarkan pajak seminimal mungkin maka perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianti dan Curry (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

#### 4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Pertumbuhan Penjualan* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini merumuskan hipotesis keempat *Pertumbuhan Penjualan* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), *Profitabilitas* memiliki tingkat signifikansi  $t_{X4} = 0,815$  lebih besar dari 0,05 atau  $0,815 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis keempat menyatakan *Pertumbuhan Penjualan* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* ditolak.

Biasanya perusahaan dapat dikatakan baik jika penjualannya mengalami kenaikan. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan menunjukkan bahwa semakin bertambahnya tingkat penjualan maka keuntungan yang didapatkan akan meningkat. Meningkatnya keuntungan tersebut akan menyebabkan perusahaan cenderung melakukan tindakan penghematan pajak atau penghindaran pajak melalui tax avoidance (Eny, 2016) dan (Mayarisa, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Singly dan Sukartha (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance. maka dapat dikatakan jika pertumbuhan penjualan meningkat maka laba yang didapatkan juga akan bertambah. Dari peningkatan penjualan dan laba yang didapatkan maka akan semakin berkurangnya tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) karena perusahaan memberikan peluang untuk mendapatkan

laba yang cukup besar sehingga dapat dikatakan mampu untuk melakukan pembayaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan judul Pengaruh, Koneksi Politik, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 , dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap terhadap Tax Avoidance. Hal ini disebabkan karenaperusahaan yang berkoneksi politik serta mempunyai kedekatan dengan pemerintah atau yang mempunyai kedekatan dengan politikus belum tentu memanfaatkan kedekatannya untuk mengurangi pembayaran pajak.
2. VariableCorporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap TaxAvoidance. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility maka, akan semakin rendah tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan.
3. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance Tax Avoidance.Hal ini disebabkan karena jika semakin tinggi profit atau laba yang didapatkan perusahaan maka, akan semakin tinggi pula kesempatan perusahaan untuk melakukan Tax Avoidance.
4. Variabel Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.Hal ini disebabkan karena jika penjualan semakin tinggi

maka laba yang didapatkan akan semakin bertambah, dari tingginya laba yang didapatkan dari penjualan maka, perusahaan dikatakan mampu untuk melakukan pembayaran pajak.

5. Besarnya nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,073. Hal ini berarti variabel dependen tax avoidance yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Koneksi Politik, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan) sebesar  $(0,073 \times 100) = 7,3\%$  . sedangkan sisanya  $(100\% - 7,3\% = 92,7\%)$ , dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dan dijelaskan diatas terhadap penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel koneksi politik penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan BUMN yang memiliki keterkaitan dengan koneksi politikan lebih mempengaruhi keterkaitan dengan penghindaran pajak. agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang pengungkapan koneksi politik terhadap tax avoidance.
2. Untuk variabel Corporate Social Responsibility diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan sampel perusahaan yang tidak mengungkapkan tindakan tanggung jawab sosial sehingga penelitian



yang akan datang akan mendapatkan hasil CSR berpengaruh terhadap pengindaran pajak.

3. Variabel Pertumbuhan penjualan diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan bukti jika semakin tingginya penjualan akan mempengaruhi tingkat keterkaitannya dengan tindakan tax avoidance.
4. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu (koneksi politik, Corporate social responsibility, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan) dan variabel dependennya tax avoidance. penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tax avoidance.
5. Dan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya disarankan untuk mencoba menggunakan perusahaan disektor lain.
6. Sampel yang digunakan penelitian ini hanya menggunakan 12 sampel pada perusahaan pertambangang yang tetdaftar di BEI dan dikalikan 3 tahun sehingga jumlahnya 36 sampel dapat dikatakan dengan rentan waktu yang singkat. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat meneliti dengan sampel yang lebih banyak dan rentan aktu yang lebih lama.
7. Saran bagi pemerintah diharapkan bisa menangani penghindaran pajak (tax avoidance) dengan cara memperketat pengawasan terhadap perusahaan agar tidak ada celah untuk melakukan praktik tax avoidance.

8. Terbukti adanya praktik tax avoidance melalui pendapatan laba yang besar pada perusahaan maka disarankan otoritas pajak hendaknya memperbaiki dan dipertegas ketentuan ini sehingga tidak ada celah lagi untuk perusahaan melakukan praktik tax avoidance (penghindaran pajak).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta.
- Almaidah Mahanani dan Kartika Hendra Titisari (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*. ISBN : 978 979 1230 36 0 (September) , Pp 212-223.
- Aminah, Chairina, and Yohana Yustika Sari. 2017. "The Influence of Company Size , Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance." *AFEBI Accounting Review (AAR)* 02(02):30–43.
- Andriyanto, Hermawan Noor. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. Skripsi. *Universitas Negeri Semarang – diakses tanggal 09/12/2016*
- Annisa, Taufeni Taufik, & Rheny Afriana Hanif. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 685–698.
- Ayuningtyas, Ni Putu Winda, and I. Ketut Sujana. 2018. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 25:1884.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Budianti, Shinta dan Curry, Khirtina. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindapan Pajak (Tax Avoidance). *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4, 1208.
- Butje dan Tjondro. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance". *Tax & Accounting Review*, VOL 4, NO 2, 2014.
- Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.10.1,Pp 47-62.
- Darmayanti, Pande Putu Biantari, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiawati. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal*

*Akuntansi*26:1992

- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Vol.14. *Universitas Udayana. Bali* – diakses tanggal 20/10/2016 <http://ojs.unud.ac.id>
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Vol.15. *Universitas Udayana. Bali* – diakses tanggal 20/10/2016 <http://ojs.unud.ac.id>
- Diawati. 2017. “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance”.STIE Perbanas Surabaya
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Eny Maryanti. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2). Pp 143151.
- Faccio, Mara. 2006. Politically Connected Firms. *The American Economic Review*, 96 (1). 369- 386.
- Fajriati, Nurul. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Koneksi Politik sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. *Universitas Indonesia*. Depok.
- Fatharani, Nazhaira. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Skripsi. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia.
- Fiandi dan Muid. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2014”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 6 Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-13 ISSN : 2337-3806.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2017. *Teori Organisasi*. Edisi 4. Yogyakarta: Andi.

- Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardianti, E. P. (2014). Analisis Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Mmempunyai Koneksi Politik. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.*, Volume 3 No. 1. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/view/11221>.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: studi kasus perusahaan manufaktur indonesia.
- Hidayati, Nurul dan Fidiana. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 3.
- Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setyawan (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.14.3. Pp 1584-1613.
- Irawan, Y., Sularso, H., & Farida, Y. N. (2017). Analisis Atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia. *Soedirman Accounting Review*, Volume 02 Nomor 02. Retrieved from <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1006>
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih dan Sari . 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana . Issn 14104628 . *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1.
- Lestari, G. A., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3).
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.
- Mayarisa Oktamawati. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XV, No.30 (Maret). Pp 126-143.

- Melisa Fadila, 2017 “Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak”. *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1 2017 1682.
- Mulyani, dkk. 2017. "Analisis Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Jurnal RAK*, Vol. 2 No. 3 P-ISSN : 2541-1209 E-ISSN : 2580-0213.
- Nugraha, N.B. 2015. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak”. Skripsi. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Nugroho, A. A. (2011). Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009. Universitas Indonesia.
- Oktamawati, M. (2017, maret). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XV No. 30, 126143.
- Perdana, Widiyana. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan, Pertumbuhan terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal*. <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/53/jbptunpaspp-gdlwidiyanape-2620-2-babii.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2015.
- Pohan, H. T. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, akrual Pilihan, Tarif Pajak dan Biaya Pajak Ditunda terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol. 4, No. 2, 113 - 135.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pohan, C. A. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pradipta, D.H., and Supriyadi. 2015. “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak”. *Symposium Nasional Akuntansi* 18. Vol, No, hlm.
- Purwanggono, Erlang Anugrahendra. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Mayoritas terhadap Agresivitas Pajak. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Ratmono, D. and W.M. Sagala. 2015. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak". *Jurnal Nominal*. Vol. 4 No. 2.
- Rinaldi dan Caroline Cheisviyanny. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. ISBN: 978-60217129-5-5
- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori & Kasus*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudito, Bambang dan Famiola Melia. (2019). *Corporate Social Responsibility*. Edisi Revisi. Rekayasa Sains: Bandung.
- Saifudin, & Yunanda, D. (2016, September). Determinasi Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2014). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6 No. 2, 131-143.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis -Buku 1* Edisi 6. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2018. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2019. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Swingly, Calvin, dan I Made Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1: 47-62.
- Untung, Budi. 2014. *Corporate Social Responsibility dalam Dunia Bisnis*. Edisi Pertama. Andi Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO ISSN: 2337-4349*, 541.
- Wiguna, I Putu P. dan I. K. Jati. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-*

*Jurnl Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 21, 418-446.

[www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yuliyasni, Eka. (2015). Analisis Sistem Informasi Penjualan Alat Berat Secara Kredit pada PD. Wahyu Jaya Utama. Laporan Kuliah Kerja Praktek. *Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer*. Tangerang – diakses tanggal 11/04/2017 <http://widuri.raharja.info/index.php>.

Zulham, Tampubolon &. 2018. *Transfer Pricing & Cara Membuat TP Doc*. Edisi1. Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA).



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### DAFTAR PENELITIAN SAMPLE PERUSAHAAN

Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI )

Periode 2017 - 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana
3	INDY	PT. Indika Energy Tbk.
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
5	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.
6	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.
7	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.
8	PTRO	PT. Petrosea Tbk.
9	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.
10	TINS	PT. Timah Tbk.
11	PTBA	PT. Bukit Asam
12	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk

## Lampiran 2

### DAFTAR HASIL PERHITUNGAN KONEKSI POLITIK ( X1 )

Koneksi Politik Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia ( BEI ) Periode 2017 – 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Perhitungan Koneksi Politik Variebel dummy
1	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	0
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	0
3	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	0
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	0
5	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	0
6	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	0
7	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	1
8	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	0
9	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	0
10	TINS	PT. Timah Tbk.	1
11	PTBA	PT. Bukit Asam	1
12	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	1
13	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	0
14	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	0
15	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	0
16	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	0
17	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	0
18	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	0
19	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	1
20	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	0
21	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	0

22	TINS	PT. Timah Tbk.	1
23	PTBA	PT. Bukit Asam	1
24	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	1
25	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	0
26	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	0
27	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	0
28	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	0
29	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	0
30	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	0
31	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	1
32	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	0
33	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	0
34	TINS	PT. Timah Tbk.	1
35	PTBA	PT. Bukit Asam	1
36	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	1

### Lampiran 3

#### DAFTAR HASIL PERHITUNGAN CSR( X2 )

Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2017 – 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Perhitungan CSR Varibel dummy
1	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	1
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	1
3	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	1
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	1
5	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	1
6	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	1
7	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	1
8	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	1
9	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	1
10	TINS	PT. Timah Tbk.	1
11	PTBA	PT. Bukit Asam	1
12	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	1
13	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	1
14	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	1
15	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	1
16	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	1
17	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	1
18	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	1
19	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	1
20	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	1
21	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	1

22	TINS	PT. Timah Tbk.	1
23	PTBA	PT. Bukit Asam	1
24	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	1
25	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	1
26	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	1
27	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	1
28	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	1
29	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	1
30	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	1
31	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	1
32	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	1
33	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	1
34	TINS	PT. Timah Tbk.	1
35	PTBA	PT. Bukit Asam	1
36	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	1

#### Lampiran 4

#### DAFTAR HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS ( X3 )

Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia ( BEI ) Periode 2017 – 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hasil perhitungan ROA
1	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	0,07872416
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	0,394108368
3	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	0,088465132
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,185993878
5	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	0,36469759
6	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	0,049437627
7	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	0,116302064
8	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	0,026171233
9	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	0,047218749
10	TINS	PT. Timah Tbk.	0,042304137
11	PTBA	PT. Bukit Asam	0,206810039
12	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	0,004547945
13	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	0,067633136
14	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	0,281775333
15	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	0,02666579
16	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,179351894
17	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	0,289959749
18	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	0,063882812
19	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	0,072532983
20	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	0,04169614
21	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	0,035651757

22	TINS	PT. Timah Tbk.	0,0351469
23	PTBA	PT. Bukit Asam	0,21185315
24	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	0,026254018
25	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	0,060273752
26	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	0,121539088
27	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	0,001380589
28	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,104631104
29	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	0,183286002
30	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	0,017328367
31	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	0,072802547
32	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	0,056844825
33	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	0,019267258
34	TINS	PT. Timah Tbk.	-0,030021888
35	PTBA	PT. Bukit Asam	0,154815923
36	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	0,006420024

### Lampiran 5

#### DAFTAR HASIL PERHITUNGAN PERTUMBUHAN PENJUALAN ( X4 )

Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2017 – 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hasil perhitungan Pertumbuhan penjualan
1	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	0,290818457
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	0,61820489
3	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	0,417329152
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,235487171
5	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	0,381662074
6	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	0,250929909
7	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	0,183893345
8	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	0,497241712
9	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	0,856238204
10	TINS	PT. Timah Tbk.	-0,923747609
11	PTBA	PT. Bukit Asam	0,38496428
12	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	0,389551601
13	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	0,110921819
14	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	1,129550744
15	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	2,696549097
16	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	1,188282136
17	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	0,998267246
18	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	1,167210424
19	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	2,270668372
20	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	1,485743634



21	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	1,33826323
22	TINS	PT. Timah Tbk.	1,198814841
23	PTBA	PT. Bukit Asam	1,087101919
24	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	1,997471677
25	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	-0,044919124
26	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	-0,0571562
27	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	-0,060814357
28	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	-0,145463629
29	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	0,010505136
30	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	-0,011929433
31	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	0,368028779
32	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	0,022974142
33	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	-0,05790536
34	TINS	PT. Timah Tbk.	0,746895294
35	PTBA	PT. Bukit Asam	0,029317912
36	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	0,294489586

### Lampiran 6

#### DAFTAR HASIL PERHITUNGAN TAX AVOIDANCE ( X5 )

Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia ( BEI ) Periode 2017 – 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hasil perhitungan CETR
1	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	-0,422893911
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	-0,258501278
3	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	0,071695973
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	-0,302031459
5	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	-0,255162967
6	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	-0,460832266
7	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	-0,316335272
8	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	-0,230035205
9	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	0,292917359
10	TINS	PT. Timah Tbk.	-0,289435655
11	PTBA	PT. Bukit Asam	-0,250594163
12	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	-0,699594381
13	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	-0,418340849
14	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	-0,260207986
15	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	-0,630815183
16	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	-0,296183884
17	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	-0,255993428
18	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	-0,29896528
19	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	-0,333096832
20	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	-0,328910776

21	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	0,378610274
22	TINS	PT. Timah Tbk.	-0,250063276
23	PTBA	PT. Bukit Asam	-0,246790731
24	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	-0,309027779
25	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk	-0,340009073
26	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	-0,262577164
27	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	-0,907777561
28	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	-0,271729521
29	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk.	-0,271500201
30	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	-0,412787951
31	MDKA	PT. Merdeka Copper GoldTbk.	-0,361548803
32	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	-0,228111678
33	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	0,461211978
34	TINS	PT. Timah Tbk.	-0,157303153
35	PTBA	PT. Bukit Asam	0,259344819
36	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	-0,71784218

**Lampiran 7**  
**DAFTAR HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Koneksi Politik	36	,00	1,00	,3333	,47809
CSR	36	,00	1,00	,7500	,43916
Profitabilitas	36	,00	,01	,0025	,00439
Pertumbuhan Penjualan	36	-,92	2,70	,5936	,74392
Tax Avoidance	36	-,91	,46	-,2667	,27963
Valid N (listwise)	36				

**Lampiran 8**  
**DAFTAR HASIL UJI ASUMSI KLASIK**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

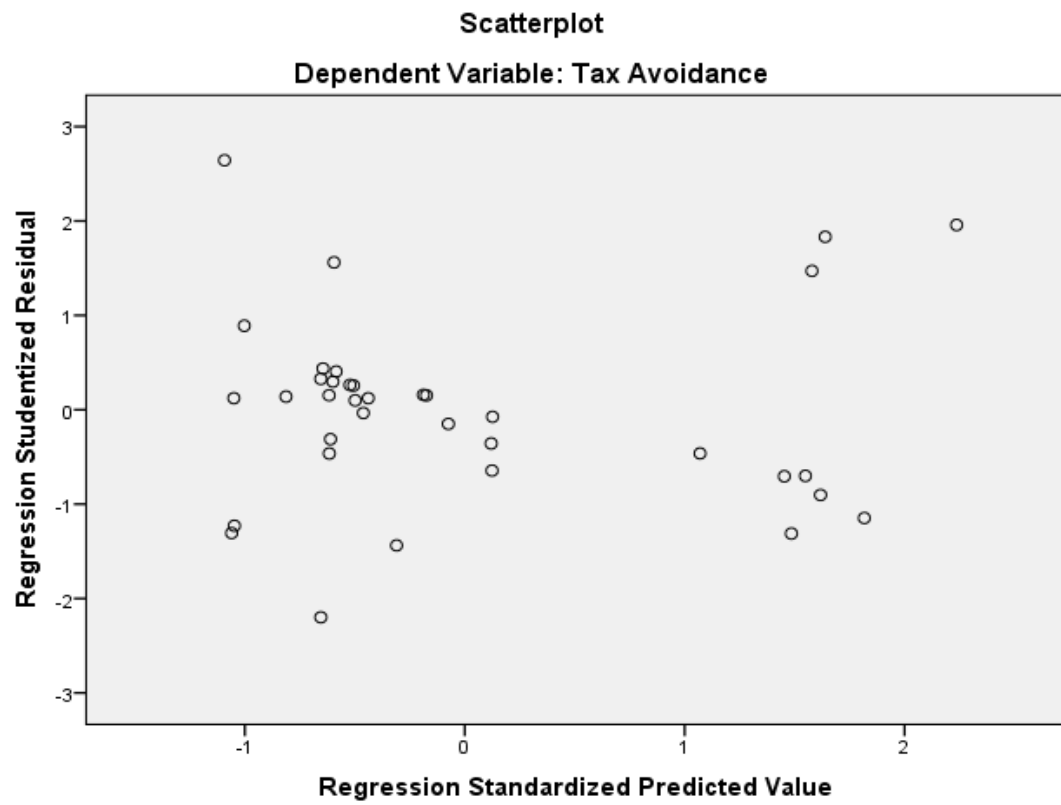
			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.25563471
Most Extreme Differences	Absolute		.162
	Positive		.162
	Negative		-.105
Test Statistic			.162
Asymp. Sig. (2-tailed)			.018 <sup>c</sup>
Monte Carlo	Sig.		.278 <sup>d</sup>
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower	.266
		Bound	
		Upper	.289
		Bound	

**Uji Multikolenaritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Koneksi Politik	.898	1,113
	CSR	.891	1,122
	Profitabilitas	.977	1,024
	Pertumbuhan Penjualan	.953	1,049

### Uji Heteroskedastisitas



### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,423 <sup>a</sup>	,179	,073	,26919	1,754

**Lampiran 9**  
**DAFTAR HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

**Hasil Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,252	,111		-2,264	,031
Koneksi Politik	-,053	,100	-,091	-,530	,600
CSR	-,091	,110	-,144	-,833	,411
Profitabilitas	25,079	10,484	,394	2,392	,023
Pertumbuhan Penjualan	,015	,063	,039	,236	,815

**Uji Statistik T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,252	,111		-2,264	,031
Koneksi Politik	-,053	,100	-,091	-,530	,600
CSR	-,091	,110	-,144	-,833	,411
Profitabilitas	25,079	10,484	,394	2,392	,023
Pertumbuhan Penjualan	,015	,063	,039	,236	,815

**Coefficients<sup>a</sup>**

**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,423 <sup>a</sup>	,179	,073	,26919	1,754